

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mts Darul Ulum Purwogondo

Darul Ulum diketahui sejarah berdirinya bermula dari berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikanlah "MMP" (Madrasah Menengah Pertama) diprakarsai oleh Bapak H. Busro, Bapak Sakhowi (Alm), Bapak H. Zainuddin dan Bapak H. Moh Sayuti (Alm), Bapak H. Nasekhan (Alm) dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan, BA. Berangkat dari Kurikulum yang tidak jelas dalam Teknis Pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru sistem Kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. DARUL ULUM Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam DARUL ULUM Purwogondo dan merupakan "Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara"¹

Daerah Kabupaten Jepara penduduknya mayoritas beragama Islam memerlukan lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang representatif mengingat perkembangan dan dinamika masyarakat menuntut terwujudnya lembaga yang dimaksud. Sebagai bukti animo masyarakat Jepara untuk memasukkan putra – putrinya ke Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo dari tahun ke tahun senantiasa meningkat meskipun telah berdiri sekolah – sekolah menengah pertama selain Madrasah Tsanawiyah.

¹Hasil dokumentasi Profil MTs Darul Ulum Purwogondo.

Sebagaimana menurut Bapak A. Taufik, S.Pd., M.Pd.I² selaku kepala madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo:

“Bahwa mengenai sejarah berdirinya MTs Darul Ulum ini yaitu pada tahun 1972 lahir dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MPP) tepatnya 1 Januari 1974 lahir MTs Darul Ulum Purwogondo. Untuk tingkatan MTs kita pertama di Jepara karena di Jepara belum ada MTs tapi kita (MTs Darul Ulum Purwogondo) sudah ada dan yang lainnya itu PGA, Muallimin, Muallimat. Kita ada petunjuk dari Jakarta yang mana kurikulum madrasah Tsanawiyah itu kita lahir bersamaan dengan madrasah Tsanawiyah yaitu ada 5 madrasah yang lahir bersamaan namun saya hanya bisa menyebutkan dua madrasah selain MTs kita yaitu MTs Herucokro Mlonggo dan MTs Sabilul Ulum Mayong dan yang dua lagi saya lupa. Jadi belum ada MTs selain MTs Darul Ulum Purwogondo dan yang keempat MTs yang juga lahir bersamaan atau yang lain dan yang dijadikan negeri itu ternyata di akhir-akhir tapi beliau Bapak Muzaki, SE selaku nandur wakaf.

Dalam perkembangannya MTs. DARUL ULUM dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP yang lain, melalui peningkatan bidang Akademik maupun Non Akademik, akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

2. Identitas Mts Darul Ulum Purwogondo

a. Batas-batas sekolah

MTs Darul Ulum beralamat di Jalan Kromodiwiryo RT 15 RW 03 Desa Purwogondo. Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Kode Pos 59467 dengan nomor Telephone (0291) 754200. Lembaga pendidikan ini dibangun di tanah seluas tanah 2.570 m² (bersertifikat) dan luas bangunan 1.434 m² (bersertifikat) dengan nomor Statistik

² Bapak A. Taufik, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo. Beliau menjadi kepala madrasah pada periode keempat (IV) yakni ada dua tahap tahun 2010-2014 sampai dan tahun 2015-2019. Sedangkan yang periode I pada tahun 1974-1997 oleh bapak H. I'tishom Solkhan, BA; Periode II pada tahun 1997-2000 oleh bapak Ahmad zen, S.Ag; dan periode III pada tahun 2000-2010 oleh bapak Noor Wachid, BA. (Triangulasi teknik hasil wawancara Bapak A. Taufik, S.Pd., M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah pada hari senin, tanggal 24 Agustus 2016, pukul 07.40-08.30 WIB dan hasil dokumentasi profil MTs Darul Ulum Purwogondo)

Madrasah 121233200011. Sedangkan Status Kelembagaan Madrasah yaitu diakui dengan SK. WK/ 5C/ Pgm/ Ts/77/93, disamakan dengan SK.A/5C/MTs./608/97, terakreditasi A dengan SK .KW.II. 4/4PP.032 /624.20.19/2005, terakreditasi A dengan SK. No. Dp. 0089 50/07 Nopember 2008, dan terakreditasi A dengan SK. No. Dp. 021486 / 24 Oktober 2012.³

b. Batas-batas desa

MTs Darul Ulum Purwogondo secara administratif berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan.⁴
- 2) Sebelah selatan Desa Manyargading Kecamatan Kalinyamatan.⁵
- 3) Sebelah timur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan.⁶
- 4) Sebelah Barat Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan.⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo

Selama pelaksanaan proses pendidikan MTs Darul Ulum Purwogondomempunyai visi, misi dan tujuan sebagai arah serta tujuan

³Hasil dokumentasi profil MTs Darul Ulum Purwogondo.

⁴Margoyoso adalah desa di kecamatanKalinyamatan, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Margoyoso terdiri dari beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Wadang, Dukuh Demangan, Dukuh Temanggung cendol, dan Dukuh Sekar Pethak. Desa Margoyoso terdiri dari 3 RW, dan 30 RT, yaitu: RW 01 = RT 1 sampai RT 06, RW 02 = RT 1 sampai RT 08, RW 03 = RT 1 sampai RT 08. (https://id.wikipedia.org/wiki/Margoyoso,_Kalinyamatan,_Jepara, diakses pada hari selasa tanggal 31 Agustus 2016 pukul 20.30 WIB.)

⁵Desa Manyargading merupakan Desa yang berada di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Luas dari Desa Manyargading ini adalah 80,500 Ha, dimana Desa manyargading ini merupakan desa dengan luas terkecil dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Kalinyamatan. Dengan luas desa 80,500 Ha, desa ini dibagi menjadi 2 RW dan 10 Rt. Desa manyargading ini ditinggali oleh penduduk sebanyak 2.434 jiwa dengan rincian penduduk Laki-laki : 1.200 jiwa dan penduduk Perempuan : 1.234 jiwa. (<https://manyargading.wordpress.com/2014/08/13/profil-desa-manyargading/>, pukul 20.30 WIB)

⁶Desa Kriyan adalah pusat dari Orang-orang Pejabat, Bangsawan, saudagar, dan Pecinan maka dari itu di Kriyan juga menjadi Pecinan pada masa Kerajaan Kalinyamat. Dari hal itu Jelas Kriyan itu bersal dari bahasa jawa yaitu Prakriya yang artinya orang terpendang (bangsawan), kemudian berubah menjadi Kriyan yang maksudnya sekitar tempat para bangsawan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kriyan,_Kalinyamatan,_Jepara, diakses pada hari selasa tanggal 31 Agustus 2016 pukul 20.30 WIB)

⁷Sendang adalah desa di kecamatanKalinyamatan, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Desa sendang berbatasan dengan Desa Purwogondo di sebelah Timur. (Hasil Observasi pada hari Kamis tanggal 1 September 2016 pukul 09.30 WIB)

yang hendak dicapai. Adapun visi, misi serta tujuan dari MTs Darul Ulum Purwogondo dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Visi Madrasah

MTs Darul Ulum Purwogondo sekarang mempunyai visi “Berbudi dan Unggul dalam Prestasi”.Maknanya adalah“Berbudi dan Unggul Dalam Prestasi”, adalah *bahwa kita harapkan anak-anak itu selain prestasi bagus baik prestasi dalam akademik maupun prestasi non akademik, anak juga harus punya budi pekerti, akhlak, moral atau etika yang baik*”

b. Misi Madrasah

MTs Darul Ulum Purwogondo menetapkan misilembaga sebagai berikut :

- 1) Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama.
- 2) Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa.
- 3) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja.
- 4) Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab.⁸

c. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, MTs Darul Ulum Purwogondo mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa.
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama maupun keterampilan.
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 7,0.
- 4) Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.
- 5) Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.⁹

⁸Hasil dokumentasi visi, misi, tujuan dar MTs Darul Ulum Purwogondo.

4. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi dengan fungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan. Sebagaimana yang dilakukan di MTs Darul Ulum Purwogondo membentuk struktur organisasi mulai dari kepala sekolah, guru operator, guru kelas dan penanggung jawab pada bidang kegiatan ekstra kurikuler. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi sebagaimana peneliti observasi dan dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo.¹⁰



⁹Hasil dokumentasi visi, misi, tujuan dan MTs Darul Ulum Purwogondo setelah mengalami tinjauan ulang.

¹⁰Hasil dokumentasi profil MTs Darul Ulum Purwogondo tahun ajaran 2015/2016.

Gambar 4.1



5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Luas lahan yang dimiliki MTs Darul Ulum Purwogondo adalah 2.570m²(bersertifikat) dan Luas Bangunan 1.434m² (bersertifikat), sedangkan jumlah ruangan serta barang yang dimiliki di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Madrasah Darul Ulum Purwogondo

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	25 ruang	4 ruang rusak berat dan masih ditempati tetapi yang satu sudah diperbaiki. Jadi masih tiga yaitu kelas VIII c, VIII d, dan kelas VIII e
2	Ruang Kantor Guru dan Waka	1 ruang	Baik
3	Ruang Kantor TU dan Kepala	1ruang	Baik
4	Ruang Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Ruang Komputer	1 ruang	Baik
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1 ruang	Baik
8	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
9	Ruang UKS	1 ruang	Baik
10	Ruang BP	1 ruang	Baik

¹¹hasil dokumentasi profil madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo tahun ajaran 2015/2016 dan hasil observasi pada tanggal 1 September 2016 pukul 08.30-11.00 WIB).

11	Ruang Musholla	1 ruang	Baik
12	Ruang Kantin dan Koperasi	Kantin sebelah selatan dan utara. yang selatan 5 ruang, yang utara 5 ruang. Sedangkan koperasi 1 ruang	Program-program tahun ini mau diperbaiki tetapi tertunda karena pengurusnya mau tindak haji
13	Ruang Kamar Mandi Siswa	Yang putra 5 ruang, yang putri 2 ruang	Baik
14	Ruang WC Siswa	Yang putra 5 ruang, yang putri 8 ruang	Baik
15	Ruang Kamar Mandi Guru	1 ruang	Baik
16	Ruang WC Guru	1 ruang	Baik
17	Lapangan Upacara	Cukup	Baik
18	Lapangan Olah Raga	Cukup	Baik

MTs Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan Jepara mempunyai sarana dan prasarana yang memadai mulai ada kamar mandi, lab komputer, ruang konseling, tempat ibadah, perpustakaan, UKS, lab IPA, lab bahasa sampai pada lapangan, seperti ruangan yang dimiliki Madrasah dapat dikatakan sudah cukup layak dan mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya ruang kelas VII, VIII, dan IX. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan satu kelas yaitu kelas VII A-H . Ruang kelas VII ini mempunyai ukuran 7x8 m ini ditempati 32 siswa (VII A-C), 33 siswa (VII D), 32 siswa (VII E) dan 31 siswa (VII F-H).

Tabel 4.2
Sarana Prasarana kelas VA-V11H

Kelas VII	Sarana prasarana
VIIA	Berwarna hijau putih, 1 pintu di pojok kiri, di dalamnya terdapat 1 buah proyektor, 1 buah whiteboard, 3 buah spidol, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, 1 buah lampu penerangan, 4 jendela dan 4 ventilasi udara, 8 korden, 1 buah gambar garuda, 1 gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah meja dan kursi guru, 1 buah telapak meja guru, 3 sapu dan 1 kemonceng, 2 sistem, 1 buah mading dan absensi siswa dan 1 buah tempat sampah, 1 jurnal kelas dan absensi kelas.
VII B	Berwarna hijau putih, 1 pintu di pojok kiri, di dalamnya terdapat 1 buah proyektor, 1 buah whiteboard, 3 buah spidol, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, 1 buah lampu penerangan, 4 jendela dan 4 ventilasi udara, 8 korden, 1 buah gambar garuda, 1 gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah meja dan kursi guru, 1 buah telapak meja guru, 3 sapu dan 1 kemonceng, 2 sistem, 1 buah mading dan absensi siswa dan 1 buah tempat sampah, 1 jurnal kelas dan absensi kelas.
VII C	Berwarna hijau putih, 1 pintu di pojok kiri, di dalamnya 1 buah whiteboard, kapur, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah jam dinding, 2 buah lampu penerangan, 5 jendela dan 4 ventilasi udara, 1 buah gambar garuda, 1 gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah meja dan kursi guru, 1 buah telapak meja guru, 3 sapu dan 3 kemonceng, papan data administrasi siswa dan 1 buah tempat sampah, 1 jurnal kelas dan absensi kelas, lemari penyimpanan, tata tertib siswa dan struktur kelas.
VII D	Berwarna hijau putih, 1 pintu di pojok kiri, di dalamnya 1 buah whiteboard, kapur, 2 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah jam dinding, 2 buah lampu penerangan, 5 jendela dan 4 ventilasi udara, 1 buah gambar garuda, 1 gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah meja dan kursi guru, 1 buah telapak meja guru, 1 sapu dan 1 kemonceng, papan data administrasi siswa dan 1 buah tempat sampah, 1 jurnal kelas dan absensi kelas, lemari penyimpanan.
VII E	Berwarna hijau putih, 1 pintu di pojok kiri, di dalamnya 1 buah whiteboard, kapur, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah jam dinding, 2 buah lampu penerangan, 5 jendela dan 4 ventilasi udara, 1 buah gambar garuda, 1 gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah meja dan kursi guru, 1 buah telapak meja guru, 2 sapu dan 1 kemonceng, papan data administrasi siswa dan absensi siswa dan 1 buah tempat

	sampah, 1 jurnal kelas dan absensi kelas, lemari penyimpanan, tata tertib siswa dan struktur kelas.
VIIIF	Berwarna hijau putih, 1 pintu di pojok kiri, di dalamnya 1 buah whiteboard, kapur, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 2 buah jam dinding, 2 buah lampu penerangan, 5 jendela dan 4 ventilasi udara, 1 buah gambar garuda, 1 gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah meja dan kursi guru, 1 buah telapak meja guru, 2 sapu dan 1 kemonceng, papan data administrasi siswa dan absensi siswa dan 1 buah tempat sampah, 1 jurnal kelas dan absensi kelas, lemari penyimpanan, tata tertib siswa dan papan pengumuman, 1 vas bunga.
VIIIG	Berwarna hijau putih, 1 pintu di pojok kiri, di dalamnya 1 buah whiteboard, kapur, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah jam dinding, 2 buah lampu penerangan, 5 jendela dan 4 ventilasi udara, 1 buah gambar garuda, 1 gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah meja dan kursi guru, 1 buah telapak meja guru, 2 sapu dan 1 kemonceng, papan absensi siswa, 1 buah tempat sampah, 1 jurnal kelas dan absensi kelas, lemari penyimpanan, 1 tanaman
VIIIH	Berwarna putih, 1 pintu di pojok kanan, di dalamnya 1 buah whiteboard, kapur, 1 buah jam dinding, 2 buah lampu penerangan, 5 jendela dan 4 ventilasi udara, 1 buah gambar garuda, 1 gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah meja dan kursi guru, 3 sapu dan 1 kemonceng, papan absensi siswa, 1 buah tempat sampah, 1 jurnal kelas dan absensi kelas, lemari penyimpanan. ¹²

Dengan adanya sarana prasarana yang terdapat di kelas VII ini dapat membantu proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dapat berjalan dengan baik dan lancar.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil pengkategorian kepribadian responden

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul yaitu dengan menyebarkan kepada 102 responden, maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut, sehingga mengandung arti atau dapat diambil satu kesimpulan akhir dari penelitian yang sedang dilakukan. Dari hasil angket

¹²Hasil observasi kelas VII (kelas VII A-H) MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara pada tanggal 1 September 2016 pukul 08.30-10.35 WIB).

kepribadian sanguinis dan koleris maka dapat diketahui kepribadian dari responden penelitian apakah berkepribadian sanguinis atau koleris atau kedua-duanya. Adapun hasil angket kepribadian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Pengkategorian Kepribadian Responden

No	Skor Sanguinis	Skor Koleris	Kategori	No	Skor Sanguinis	Skor Koleris	Kategori
1	2.6	3.2	Koleris	52	3.2	3.0	Sanguinis
2	2.6	2.9	Koleris	53	2.8	3.1	Koleris
3	3.3	3.4	Koleris	54	3.0	3.2	Koleris
4	3.6	3.5	Sanguinis	55	3.5	3.1	Sanguinis
5	3.3	3.2	Sanguinis	56	2.8	3.1	Koleris
6	3.6	3.5	Sanguinis	57	3.5	3.2	Sanguinis
7	2.6	2.8	Koleris	58	3.3	3.3	Non Kategori
8	2.8	3.2	Koleris	59	3.2	3.2	Non Kategori
9	2.6	3.1	Koleris	60	3.2	3.2	Non Kategori
10	3.0	3.2	Koleris	61	3.3	3.4	Koleris
11	2.8	2.9	Koleris	62	3.3	3.3	Non Kategori
12	3.1	3.1	Non Kategori	63	3.1	3.2	Koleris
13	2.8	2.8	Non Kategori	64	3.3	3.3	Non Kategori
14	2.8	2.9	Koleris	65	3.4	3.6	Koleris
15	3.1	2.8	Sanguinis	66	3.4	3.4	Non Kategori
16	3.4	3.4	Non Kategori	67	3.3	3.3	Non Kategori
17	2.8	2.8	Non Kategori	68	3.4	3.5	Koleris
18	3.1	3.1	Non Kategori	69	3.4	3.4	Non Kategori
19	3.5	3.2	Sanguinis	70	3.5	3.2	Sanguinis
20	3.2	3.1	Sanguinis	71	3.3	3.5	Koleris
21	3.3	3.1	Sanguinis	72	3.8	3.3	Sanguinis
22	3.1	3.3	Koleris	73	3.6	3.4	Sanguinis
23	3.0	3.2	Koleris	74	3.3	3.3	Non Kategori
24	2.7	3.2	Koleris	75	3.8	3.5	Sanguinis
25	3.4	3.3	Sanguinis	76	3.5	3.3	Sanguinis
26	3.1	3.2	Koleris	77	3.4	3.2	Sanguinis
27	2.8	3.1	Koleris	78	3.8	3.3	Sanguinis
28	3.0	3.3	Koleris	79	3.5	3.2	Sanguinis
29	2.9	2.9	Non Kategori	80	3.1	3.3	Koleris

No	Skor Sanguinis	Skor Koleris	Kategori	No	Skor Sanguinis	Skor Koleris	Kategori
30	2.9	2.9	Non Kategori	81	3.6	3.1	Sanguinis
31	3.0	3.1	Koleris	82	3.3	3.4	Koleris
32	2.9	3.2	Koleris	83	3.5	3.3	Sanguinis
33	3.2	3.4	Koleris	84	3.6	3.5	Sanguinis
34	3.1	3.4	Koleris	85	3.5	3.2	Sanguinis
35	3.2	3.3	Koleris	86	3.2	3.5	Koleris
36	3.4	3.2	Sanguinis	87	3.1	3.5	Koleris
37	3.0	3.2	Koleris	88	3.3	3.4	Koleris
38	3.3	3.1	Sanguinis	89	3.5	3.3	Sanguinis
39	3.4	3.3	Sanguinis	90	3.4	3.5	Koleris
40	3.4	3.2	Sanguinis	91	3.4	3.4	Non Kategori
41	3.0	3.3	Koleris	92	3.5	3.7	Koleris
42	2.6	3.2	Koleris	93	3.4	3.2	Sanguinis
43	3.2	3.4	Koleris	94	3.4	3.3	Sanguinis
44	3.2	2.9	Sanguinis	95	3.5	3.2	Sanguinis
45	3.3	3.2	Sanguinis	96	3.3	3.3	Non Kategori
46	3.1	3.2	Koleris	97	3.8	3.1	Sanguinis
47	3.6	3.8	Koleris	98	3.6	3.4	Sanguinis
48	3.4	3.1	Sanguinis	99	3.3	3.3	Non Kategori
49	3.2	3.2	Non Kategori	100	3.8	3.5	Sanguinis
50	2.9	3.0	Koleris	101	3.5	3.2	Sanguinis
51	3.0	3.1	Koleris	102	3.4	3.5	Koleris

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatehui bahwa responden dengan kepribadian sanguinis sebanyak 38 orang. Untuk responden dengan kepribadian koleris berjumlah 44 orang. Dan sisanya 20 orang termasuk dalam kategori kedua-duanya, sehingga 20 responden ini tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji asumsik klasik

Dalam penelitian ini uji prasyarat (asumsi klasik) untuk analisis komparasi yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara 2 (dua) kelompok. Pengujian normalitas dilakukan dengan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan

bantuan program SPSS 17.0. Hasil uji normalitas diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Perilaku Belajar

		Perilaku Belajar Kepribadian Sanguinis	Perilaku Belajar Kepribadian Koleris
N		38	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.89	87.52
	Std. Deviation	4.336	4.906
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.128
	Positive	.079	.090
	Negative	-.107	-.128
Test Statistic		.107	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.067 ^c

Sumber: hasil pengolahan SPSS

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $\text{sig} > (0.05)$, maka berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < (0.05)$, maka tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diketahui nilai sig dari perilaku belajar kepribadian sanguinis sebesar 0,200 dan perilaku belajar kepribadian koleris sebesar 0,067. Melihat nilai sig dari kedua variabel yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah diketahui bahwa data perilaku belajar dua kelompok berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara perilaku belajar kepribadian sanguinis dan koleris. Uji homogenitas varians dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil uji homogenitas untuk perilaku belajar kepribadian sanguinis dan koleris diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas perilaku belajar

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Perilaku Belajar	Based on Mean	0.318	1	80	0.574
	Based on Median	0.261	1	80	0.611
	Based on Median and with adjusted df	0.261	1	77.386	0.611
	Based on trimmed mean	0.330	1	80	0.567

Kriteria pengujian :

- 1) Jika nilai signifikansi sig $>(0.05)$, maka homogen
- 2) Jika nilai signifikansi sig $< (0.05)$, maka tidak homogen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai sig dari levene statistic perilaku belajar antara siswa dengan kepribadian sanguinis dan siswa dengan kepribadian koleris sebesar 0,574. Dengan membandingkan dengan nilai 0.05, maka diketahui nilai sig lebih dari $(0,574 > 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data perilaku belajar kedua kepribadian berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

C. Analisis Data

Analisis ini akan dideskripsikan perilaku belajar siswa dengan kepribadian sanguinis dan perilaku belajar siswa dengan kepribadian koleris pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket perilaku belajar. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan perilaku belajar siswa dengan kepribadian sanguinis dan kepribadian koleris. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket perilaku belajar siswa dengan kepribadian sanguinis dan kepribadian koleris. Adapun hasil angket dari masing-masing kelompok sebagaimana berikut:

a. Perilaku belajar siswa dengan kepribadian sanguinis

Setelah diketahui hasil angket perilaku belajar selanjutnya melakukan analisis deskriptif dari data tersebut. Langkah pertama adalah proses tabulating dengan pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Hasil Perilaku Belajar Siswa Kepribadian Sanguinis

Nilai (X_1)	Frequency	Percent	f.y
77	1	2.6	77
84	3	7.9	252
85	2	5.3	170
86	4	10.5	344
87	1	2.6	87
88	2	5.3	176
89	3	7.9	267
90	5	13.2	450
91	1	2.6	91
92	4	10.5	368
93	4	10.5	372
94	3	7.9	282
95	2	5.3	190
96	1	2.6	96
97	2	5.3	194
Jumlah	38	100	3416

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas maka akan dihitung nilai mean dan range dari perilaku belajar siswa kepribadian sanguinis melalui rumus sebagai berikut:

$$Mx_1 = \frac{3416}{38} = 89,894737 \quad 89,89 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa kepribadian sanguinis memiliki rata-rata sebesar 89,89. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 26 \\ &= 104 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 26 \\ &= 26 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 104 - 26 + 1 \\ &= 79 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{79}{4} = 19,75 \quad 20 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 20 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Nilai Interval Perilaku Belajar Siswa Kepribadian Sanguinis

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	86 – 104	32	Sangat Baik
2	66 – 85	6	Baik
3	46 – 65	0	Cukup
4	26 – 45	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa kepribadian sanguinis dengan nilai rata-rata 89,89 masuk dalam interval 86 – 104 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 32 orang.

b. Perilaku belajar siswa kepribadian koleris

Setelah diketahui hasil angket perilaku belajar selanjutnya melakukan analisis deskriptif dari data tersebut. Langkah pertama adalah proses tabulating dengan pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Hasil Perilaku Belajar Siswa Kepribadian Koleris

Nilai (X_1)	Frequency	Percent	f.y
76	1	2.3	76
77	1	2.3	77
80	3	6.8	240
81	3	6.8	243
84	2	4.5	168
85	1	2.3	85
86	5	11.4	430
87	4	9.1	348
88	3	6.8	264
89	5	11.4	445
90	5	11.4	450
91	2	4.5	182
92	5	11.4	460
94	2	4.5	188
97	1	2.3	97
98	1	2.3	98
Jumlah	44	100	3851

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas maka akan dihitung nilai mean dan range dari perilaku belajar siswa kepribadian sanguinis melalui rumus sebagai berikut:

$$Mx_1 = \frac{3851}{44} = 87,522727 \quad 87,52 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa kepribadian koleris memiliki rata-rata sebesar 87,52. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 26 \\ &= 104 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 26 \\ &= 26 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 104 - 26 + 1 \\ &= 79 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{79}{4} = 19,75 \quad 20 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 20 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai Interval Perilaku Belajar Siswa Kepribadian Koleris

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	86 – 104	33	Sangat Baik
2	66 – 85	11	Baik
3	46 – 65	0	Cukup
4	26 – 45	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa kepribadian koleris dengan nilai rata-rata 87,52 masuk dalam interval 86 – 104 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 33 orang.

2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diketahui nilai rata-rata dan kategorinya maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji hipotesis. Dalam analisis uji hipotesis ini digunakan analisis uji beda independent t test. Analisis uji beda independent t test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku belajar siswa antara kepribadian sanguinis dan kepribadian koleris. Dikarenakan data kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampel kelompok satu berbeda dengan kelompok kedua, maka rumus uji komparasi independent t test menggunakan teknik pooled varians. Tetapi sebelumnya akan dibuatkan hipotesis sebagai berikut:

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

(Tidak ada perbedaan rata-rata perilaku belajar siswa antara kepribadian sanguinis dengan kepribadian koleris)

b. $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$

(Ada perbedaan rata-rata perilaku belajar siswa antara kepribadian sanguinis dengan kepribadian koleris)

Dari hipotesis di atas maka dapat dikriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel) maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a
- b. Jika nilai t hitung kurang dari t tabel (t hitung $<$ t tabel) maka mampu menerima H_0 dan menolak H_a

Langkah selanjutnya adalah membuat tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Bantu Pengujian Hipotesis

No	X_1	X_1^2	X_2	X_2^2
1	85	7225	85	7225
2	86	7396	90	8100
3	89	7921	92	8464
4	84	7056	81	6561
5	89	7921	90	8100
6	84	7056	81	6561
7	77	5929	81	6561
8	93	8649	80	6400
9	84	7056	80	6400
10	86	7396	77	5929
11	90	8100	89	7921
12	88	7744	76	5776
13	85	7225	94	8836
14	97	9409	84	7056
15	87	7569	87	7569
16	91	8281	87	7569
17	92	8464	92	8464
18	97	9409	86	7396
19	92	8464	87	7569
20	92	8464	92	8464
21	88	7744	90	8100
22	93	8649	94	8836
23	93	8649	84	7056
24	94	8836	86	7396
25	93	8649	80	6400
26	96	9216	88	7744
27	90	8100	89	7921
28	94	8836	87	7569
29	89	7921	92	8464
30	90	8100	86	7396
31	90	8100	91	8281
32	92	8464	97	9409

No	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²
33	95	9025	92	8464
34	86	7396	98	9604
35	86	7396	89	7921
36	94	8836	89	7921
37	90	8100	90	8100
38	95	9025	89	7921
39			88	7744
40			86	7396
41			90	8100
42			88	7744
43			91	8281
44			86	7396
Jumlah	3416	307776	3851	338085

Dari tabel di atas diketahui sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 n_1 & = 38 & n_2 & = 44 \\
 \Sigma X_1 & = 3416 & \Sigma X_2 & = 3851 \\
 \Sigma X_1^2 & = 307776 & \Sigma X_2^2 & = 338085
 \end{array}$$

Langkah berikutnya adalah mencari varians dari kedua variabel sebagai berikut;

- a. Mencari varians perilaku belajar siswa kepribadian sanguinis

$$\begin{aligned}
 S_1 &= \frac{\Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n_1}}{(n_1 - 1)} \\
 &= \frac{307776 - \frac{(3416)^2}{38}}{(38 - 1)} \\
 &= \frac{307776 - 307080,421}{37} \\
 &= \frac{695,579}{37} \\
 &= 18,799
 \end{aligned}$$

- b. Mencari varians perilaku belajar siswa kepribadian koleris

$$S_2 = \frac{\Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n_2}}{(n_2 - 1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{338085 - \frac{(3851)^2}{44}}{(44-1)} \\
 &= \frac{338085 - 337050,023}{43} \\
 &= \frac{1034,977}{43} \\
 &= 24,069
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai varians dari kedua kelompok kemudian menghitung nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{89,89 - 87,52}{\sqrt{\frac{(38-1)18,799 + (44-1)24,069}{(38+44)-2} \left(\frac{1}{38} + \frac{1}{44}\right)}} \\
 &= \frac{2,37}{\sqrt{\frac{695,579 + 1034,977}{82-2} (0,026 + 0,025)}} \\
 &= \frac{2,37}{\sqrt{\frac{1730,556}{80} (0,049)}} \\
 &= \frac{2,37}{\sqrt{(21,632)(0,049)}} \\
 &= \frac{2,37}{\sqrt{1,061}} \\
 &= \frac{2,37}{1,030} \\
 &= 2,302924946 \quad 2,303
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t hitung dari perilaku belajar siswa antara kepribadian sanguinis dan kepribadian korelis adalah 2,303.

3. Analisis Lanjut

Analisis ini dilakukan untuk menginterpretasikan lebih lanjut hasil dalam analisis uji hipotesis yaitu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel signifikansi 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku belajar siswa antara kepribadian sanguinis dan kepribadian korelis, maka dilakukan analisis lanjut dari hasil t hitung dengan t tabel signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penghitungan pada analisis uji hipotesis didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,303. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t tabel signifikansi 5% dengan df 80 untuk uji dua pihak diperoleh sebesar 1,990. Maka diketahui bahwa nilai t hitung lebih dari t tabel ($2,303 > 1,990$), sehingga t hitung jatuh pada penerimaan H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan perilaku belajar antara siswa dengan kepribadian sanguinis dan siswa dengan kepribadian korelis.

D. Pembahasan

Hippocrates (460-370 Sebelum Masehi) adalah Bapak Ilmu Kedokteran, karena itu tidak mengherankan kalau dia membahas kepribadian manusia dari titik tolak konstitusional. Terpengaruh oleh kosmologi Empedokles, yang menganggap bahwa alam semesta beserta isinya ini tersusun dari empat unsur darah yaitu: kering, basah, dingin, dan panas.¹³ Maka Hippocrates berpendapat bahwa dalam diri seseorang terdapat empat macam sifat tersebut yang didukung oleh keadaan konstitusional yang berupa cairan-cairan yang ada dalam tubuh orang itu, yaitu:

- 1) Sifat kering terdapat pada cairan yang berwarna kuning, yang disebut chole (khole) dan diidentifikasi sebagai empedu kuning.
- 2) Sifat basah terdapat dalam cairan yang berwarna hitam yang disebut melanchole, diduga sebagai empedu hitam.
- 3) Sifat dingin terdapat dalam cairan yang berwarna putih disebut flegma (phlegma), lalu diidentifikasi sebagai lendir.

¹³ Sumadi Suryabrata, *Op.Cit* ,hlm. 10-11.

- 4) Sifat panas terdapat dalam cairan yang berwarna merah, yang disebut sanguis, kemudian diidentifikasi sebagai darah.¹⁴

Galenus (129-200) menyempurnakan pendapat Hipocrates tersebut. Sependapat dengan Hippocrates Galenus berpendapat, bahwa di dalam tubuh manusia terdapat empat macam cairan pokok, yaitu chole, melanchole, phlegma, dan sanguis. Dengan demikian Galenus menggolongkan orang atas dasar temperamennya menjadi empat tipe, Chole, Melanchole, Phlegma, dan Sanguins.¹⁵

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata terdapat perbedaan perilaku belajar siswa antara kepribadian sanguinis dengan kepribadian korelis. Ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 2,303 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,990. Perbedaan terlihat nyata pada banyaknya yang berkategori sangat baik pada kelompok sanguinis sebesar 84,2% lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok korelis yang hanya 75%.

Perbedaan dikarenakan siswa dengan kepribadian sanguinis adalah suka bersenang-senang dan supel terhadap perilaku belajarnya biasanya tidak tampak berkonsentrasi, tidak disiplin, dan sulit bertahan dalam proses belajar dalam rentang waktu yang lama. Orang sanguinis selalu menampilkan perilaku belajar yang menyenangkan, tanpa masalah, dan terkesan menguasai materi yang akan dipelajari. dibandingkan dengan kepribadian korelis adalah mereka yang secara alami berorientasi pada sasaran, yang hidupnya dicurahkan untuk berprestasi, dan yang cepat mengorganisasikan. Mereka sukaditantang dan mudah menerima tugas-tugas sulit, akibatnya perilaku belajar orang koleris biasanya selalu menampilkan perilaku belajar yang mengendalikan, menguasai, dan menjadi fokus orang-orang yang membutuhkan pertolongannya.

Dilihat dari perilaku belajarnya siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris sudah berbeda, siswa dengan kepribadian sanguinis lebih menunjukkan perilaku belajar yang menyenangkan sedangkan dengan perilaku

¹⁴ Fudyartanta, *Op. Cit*, hlm. 31-32.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 78-79.

belajar orang koleris selalu menampilkan perilaku belajar yang mengendalikan, menguasai, dan menjadi fokus orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

